BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai salah satu sektor strategis penggerak perekonomian nasional, industri kelapa sawit di Indonesia memberikan kontribusi yang tidak kecil, mulai dari peningkatan devisa negara, terbukanya lapangan pekerjaan, hingga berkembangnya berbagai industri turunan berbasis minyak nabati. Meskipun demikian, sektor ini tidak lepas dari sejumlah tantangan, khususnya yang menyangkut dampak lingkungan, aspek sosial, serta keberlanjutan dalam pengelolaan lahan perkebunan (Putri, et al., 2026). Industri ini menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar serta menjadi salah satu penyumbang devisa negara melalui kegiatan ekspor. Tingginya permintaan pasar, baik domestik maupun Internasional, menuntut perusahaan-perusahaan kelapa sawit untuk menjaga kelancaran proses produksinya secara berkelanjutan.

Untuk menunjang kelancaran kegiatan operasional tersebut, perusahaan memerlukan berbagai fasilitas pendukung yang memadai, salah satunya gudang. Dalam rantai pasokan sebuah perusahaan, gudang memegang peran yang tidak bisa diabaikan, yakni sebagai tempat menampung persediaan barang sekaligus menjaga agar proses produksi dan operasional dapat berjalan lancar. Penataan tata letak gudang yang tepat turut menentukan kelancaran operasional, efisiensi pemanfaatan ruang, serta kelancaran jalannya proses produksi itu sendiri (Azizah & Murdani, 2024). Dengan adanya gudang yang dikelola dengan baik, perusahaan dapat menjaga ketersediaan barang serta memastikan proses distribusi berjalan lancar tanpa hambatan.

Salah satu jenis persediaan yang dikelola di gudang adalah barang *consumable*, barang *consumable* yaitu barang yang dapat menjaga kelangsungan dari operasional dalam melakukan proses produksi (Nurhanifah & Wahyudin, 2024). Dalam praktiknya, barang *consumable* seperti kawat las, mata pisau mesin potong rumput, *nozzle blender*, dan

cutting wheel digunakan secara rutin untuk mendukung kegiatan perawatan dan operasional mesin produksi. Tingginya frekuensi pemakaian barang-barang tersebut menuntut pengelolaan persediaan yang tepat, karena kekurangan stok dapat mengganggu jalannya operasional, sedangkan kelebihan stok dapat menimbulkan pemborosan biaya penyimpanan.

PT Kasih Agro Mandiri merupakan salah satu perusahaan pengolahan kelapa sawit yang berlokasi di Desa Lubuk Lancang, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan, yang turut mengelola persediaan barang *consumable* pada gudang *central*-nya untuk menunjang kegiatan operasional pabrik. Berdasarkan hasil pengamatan pada gudang *central* tersebut, ditemukan bahwa harga perolehan sejumlah barang *consumable*, yaitu Kawat Las LB, Kawat Las RB, Mata Pisau Mesin Potong Rumput, *Nozzle Blender*, dan *Cutting Wheel* 4 *Inch*, berbeda-beda pada setiap periode pembelian akibat fluktuasi harga pasar maupun perbedaan waktu pembelian. Kondisi ini menyebabkan setiap unit barang memiliki nilai perolehan yang tidak seragam, sehingga perusahaan memerlukan metode penilaian persediaan yang tepat agar pencatatan nilai persediaan dapat dilakukan secara akurat dan konsisten.

Terdapat beberapa metode yang umum digunakan dalam menilai persediaan, di antaranya metode FIFO (*First In First Out*), LIFO (*Last In First Out*), dan *Average* (rata-rata sederhana). Ketiga metode tersebut dapat menghasilkan nilai persediaan yang berbeda meskipun diterapkan pada data transaksi yang sama, sehingga pemilihan metode yang paling sesuai menjadi hal penting bagi perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Perbandingan Metode Penilaian Persediaan Menggunakan FIFO, LIFO, dan *Average* pada Barang *Consumable* di Gudang *Central* PT Kasih Agro Mandiri".

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka dapat ditetapkan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana perhitungan nilai persediaan barang *consumable* menggunakan metode FIFO (*First In First Out*), LIFO (*Last In First Out*), dan *Average* (rata-rata sederhana)?
2. Metode perhitungan persediaan manakah yang paling sesuai untuk diterapkan pada pengelolaan barang *consumable* di gudang *central* perusahaan?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan tidak keluar dari topik pembahasan, penulis memberikan Batasan pada penelitian ini. Adapun batas ketentuannya, yaitu:

1. Penelitian ini difokuskan pada pengelolaan persediaan barang *consumable* yang terdapat di gudang *central* pada perusahaan sebagai objek penelitian.
2. Pembahasan penelitian dibatasi pada analisis perhitungan nilai persediaan barang *consumable* menggunakan metode FIFO (*First In First Out*), LIFO (*Last In First Out*), dan *Average* (rata-rata sederhana).
3. Penelitian ini hanya menganalisis data persediaan berdasarkan hasil pencatatan yang tersedia, tanpa membahas perancangan atau pengembangan sistem pengelolaan persediaan.
4. Penelitian ini tidak membahas aspek keuangan perusahaan secara keseluruhan, seperti laporan laba rugi, arus kas, maupun analisis profitabilitas, melainkan hanya terbatas pada perhitungan nilai persediaan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perhitungan nilai persediaan barang *consumable* menggunakan metode FIFO (*First In First Out*), LIFO (*Last In First Out*), dan *Average* (rata-rata sederhana).

2. Untuk mengetahui perbedaan hasil perhitungan nilai persediaan barang *consumable* berdasarkan metode FIFO, LIFO, dan *Average*.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Memberikan pertimbangan dalam pemilihan metode perhitungan persediaan yang tepat pada barang *consumable* di gudang *central*.

Menambah pemahaman mengenai pengelolaan persediaan serta penerapan metode FIFO (*First In First Out*), LIFO (*Last In First Out*), dan *Average* (rata-rata sederhana).